

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dan informasi yang terus berkembang di berbagai bidang di dunia kini telah masuk ke Indonesia. Ditambah lagi pandemi covid yang sempat terjadi pada tahun 2019 yang mengguncang dunia. Hal tersebut menimbulkan berbagai macam dampak yang cukup berpengaruh baik itu berdampak positif maupun negatif. Dampak terbesar yang dirasakan dalam bidang ekonomi, dengan semakin derasnya perkembangan arus globalisasi, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus siap melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas guna bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing serta dituntut untuk mampu memanfaatkan peluang yang ada.

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah terlepas dari yang namanya kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu atau organisasi (perusahaan). Kegiatan Ekonomi yang dilakukan pelaku ekonomi di Indonesia yakni perusahaan, membawa dampak yang signifikan dalam sektor pembangunan ekonomi.

Pasar modal (*capital market*) tak lain adalah sebuah tempat dimana didalamnya terjadi suatu transaksi (jual/beli) yang berbentuk aset keuangan jangka panjang atau disebut juga *long term financial asset*. Pasar modal dapat memberi kemungkinan bagi perusahaan dalam memenuhi pendanaan jangka panjang untuk

sebuah investasi dalam jangka panjang (Sartono, 2010). Perkembangan pasar modal saat ini kian mempermudah bagi investor individu maupun investor institusi untuk melakukan investasi pada perusahaan yang telah *go public* berbentuk saham atau obligasi. Penawaran umum saham atau obligasi di pasar modal ini membantu investor untuk menetapkan saham mana yang akan dibeli di pasar modal. Keuntungan sangat mungkin terjadi di pasar modal, namun tidak menutup kemungkinan juga dapat berbalik menjadi kerugian yang tidak dapat diduga sebelumnya.

Bagi investor syarat utama agar mereka mau menggelontorkan dana di pasar modal ialah rasa aman atas investasi yang dilakukan. Rasa aman investor yang dimaksud tersebut salah satunya dapat diperoleh sebab para investor mendapat sebuah informasi yang wajar, jelas serta tepat waktu dimana hal ini menjadi sebuah dasar dalam mengambil keputusan investasi yang dilakukannya. Informasi tersebut diantaranya yakni sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri tak lain ialah kewajiban bagi setiap pelaku usaha atau perusahaan untuk membuat serta melaporkannya pada suatu periode waktu tertentu (Kasmir, 2010). Dan kemudian laporan tersebut pada tahap berikutnya dianalisis sehingga menghasilkan sebuah informasi terkait posisi dan kondisi perusahaan terbaru atau terkini. Sebuah laporan keuangan juga berfungsi untuk bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan sekarang juga kedepannya dengan melihat posisi dan kondisi perusahaan terkini yang tersedia. Baik investor maupun perusahaan memiliki tujuan yang berbeda. Dimana Perusahaan biasanua mengambil sikap

optimis sementara investor mengambil sikap konservatif, atau sebaliknya. Penerapan prinsip konservatisme yang efektif memastikan bahwa pengusaha tidak membesar-besarkan pandangan optimisnya dan bertindak sesuai dengan keadaan actual. (Ekayadna, 2023)

Informasi terkait laba dalam laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi. Investor biasanya cenderung menyukai dan menginginkan sebuah laba yang tinggi, dimana bagi para investor suatu laba yang semakin tinggi maka berarti akan menjadi lebih kecil risiko yang dipikul oleh investor. Dan laba bagi pihak investor tak lain merupakan sebuah kekayaan pemilik perusahaan, dimana investor memiliki harapan akan mendapat suatu bagian dari laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga peningkatan pemilik pun terjadi sebagai hasil perolehan penanaman modalnya.

Corporate atau perusahaan dalam usahanya pasti memiliki target-target atau beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam jangka yang pendek maupun dalam jangka yang panjang. Salah satu sasaran atau target tersebut yakni memaksimalkan laba perusahaan. Peran Perusahaan menjadi sangat penting sehingga tidak hanya untuk pemerintahan saja melainkan juga untuk masyarakat, yang mana perusahaan menyediakan lapangan pekerjaan guna meningkatkan pola hidup dan membangun ekonomi masyarakat secara luas. Manajer keuangan harus mampu memaksimalkan laba dalam rangka pemenuhan tujuan mensejahterakan *stakeholder*. Dalam hal ini, arti memaksimalkan laba ialah memaksimumkan perolehan hasil dari aktivitas

usaha perusahaan setelah pengurangan pajak. Dimana kemudian dengan perolehan laba yang maksimal, maka dapat diartikan tujuan atau target perusahaan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001 yaitu PT. Pyridam Farma Tbk. Peneliti menjadikan perusahaan ini sebagai objek penelitian. PT. Pyridam Farma Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) dan perdagangan peralatan medis. Industri farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2021, yaitu sebesar 10,81%. Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menjadi penyebab utama pertumbuhan ini. Dan hal tersebut juga berdampak positif terhadap Perseroan.

Bentuk rasio keuangan antara lain: (1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, (2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, (3) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2015).

Return On Asset (ROA) ialah bagian atau salah satu alat analisis dari rasio profitabilitas, dipergunakan untuk melakukan pengukuran terkait kemampuan perusahaan (*corporate*) dalam memperoleh laba dari hasil aktivitas usaha yang telah dilakukan, dimana pembiayaan atau pendanaan aktivitas tersebut dari penggunaan aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya dilakukan

yakni memakai total asset (aktiva) berupa harta/kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan kemudian dilakukan penyesuaian dengan biaya-biaya untuk pendanaan aset. yang tinggi. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka posisi perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimilikinya semakin baik. Besarnya keuntungan atau laba suatu perusahaan dapat pula diketahui dari beberapa faktor lain, diantaranya yakni dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR). (Sudana, 2009)

Current Ratio adalah salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya (utang) pada saat ditagih atau telah jatuh tempo dapat diartikan perusahaan itu berkeadaan *liquid*, yakni mampu memenuhi kewajiban keuangannya tersebut tepat waktu saat perusahaan memiliki alat untuk membayar yaitu berupa asset (harta) lancar yang lebih besar dari pada kewajiban/utang jangka pendeknya, dan bila sebaliknya maka perusahaan tersebut berkeadaan *illiquid*. (Hantono, 2016). *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. (Sawir, 2009). Dengan kata lain apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu

rasio solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman begitu juga Ketika rasio kecil, maka semakin rendah perusahaan yang didanai dengan hutang (kasmir, 2019). Hal tersebut membuat perusahaan dengan tingginya rasio *Debt to Asstes Ratio* (DAR) bisa disebut berada pada kondisi buruk sehingga dapat mempengaruhi besar atau kecilnya harga saham dan berpengaruh negatif. Dengan kata lain semakin besar *Debt to Asstes Ratio* (DAR) maka *Retun On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Pyridam Farma Tbk. Periode 2013-2022. Maka dari itu peneliti memaparkan laporan keuangan berikut *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan teori semakin naik CR maka ROA akan mengalami penurunan. ataupun sebaliknya, dan apabila DAR semakin naik maka ROA akan mengalami penurunan. Dalam arti sempit CR dan DAR apabila mngelami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan. Adapun data perkembangan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk. Periode 2013-2022.

Tahun	Current Ratio (CR) %		Debt To Asset Ratio (DAR) %		Return On Asset (ROA) %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2013	153,68		46,38		3,54	
2014	162,68	↑	43,73	↓	1,54	↓
2015	199,12	↑	36,72	↓	1,93	↑
2016	219	↑	36,84	↑	3,08	↑
2017	352,28	↑	31,78	↓	4,47	↑
2018	275,74	↓	36,42	↑	4,52	↑
2019	352,77	↑	34,63	↓	4,9	↑
2020	289,04	↓	31,04	↓	9,67	↑
2021	129,62	↓	79,27	↑	0,68	↓
2022	181,91	↑	70,91	↓	18,12	↑

Sumber : <https://www.pyridamfarma.com/laporan-tahunan.html> (data diolah)

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Terdapat masalah (tidak sesuai dengan teori)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan yang berkelanjutan yaitu sebesar 9%, 36,44%, 19,88%, 133,28% sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan

tahun 2022 *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuatif yakni turun, naik, turun lalu turun diangka 76,54%, 77,03%, 63,73%, 159,42% dan 52,29%

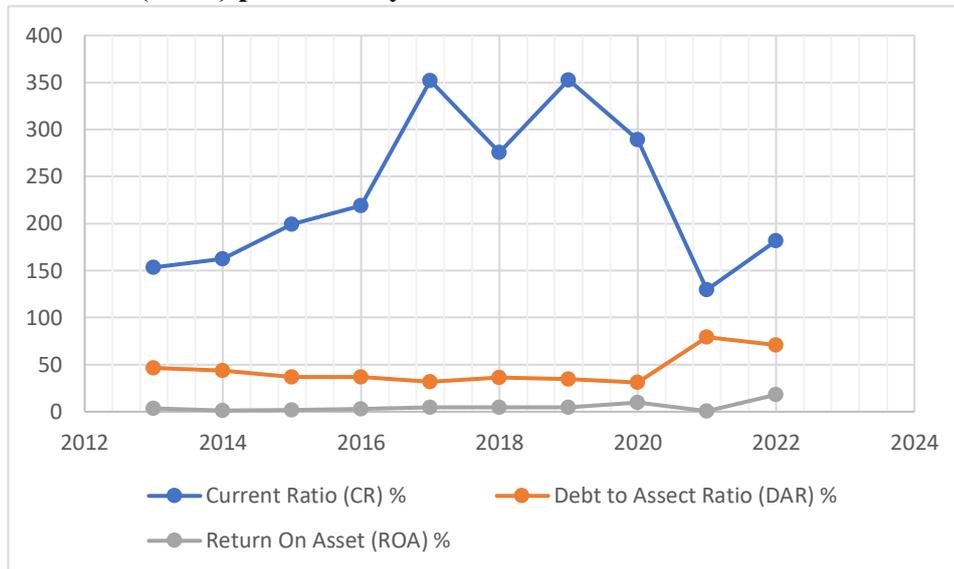
Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan ini pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yakni sebesar 2,65% dan 7,01%. Kemudian pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif naik turun sebesar 0,12%, 5,06%, dan 4,64%. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 1,79% dan 3,59% lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 48,23%. Kemudian, pada tahun 2022 ditutup dengan penurunan sebesar 8,36%.

Return On Assets (ROA) pada perusahaan ini pada tahun 2014 mengalami penurunan 2% Kemudian pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami kenaikan yang berkelanjutan yakni sebesar 0,39%, 0,5%, 1,39%, 0,05%, 0,38% dan 4,77% lalu pada tahun 2021 dengan mengalami penurunan yang cukup tinggi ke angka 8,99%. Berakhir pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 17,44%.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Return On Assets* (ROA) yang dengan alami mengalami mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan pada *Return On Assets* (ROA) memang secara alami pasti terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR)

dan *Return On Assets* (ROA) periode 2013-2022 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk. Periode 2013-2022.



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Pyridam Farma, Tbk (data diolah)

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat terdapat siklus fluktuasi antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA). Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2019 mengalami titik tertinggi sebesar 352,77%. Namun, pada tahun 2021 merupakan titik nilai terendah daripada *Current Ratio* (CR) yakni hanya sebesar 129,62%. Pada tahun 2013 sampai dengan 2017 merupakan titik pertumbuhan yang mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2021 merupakan titik tertinggi sebesar 79,27% dan pada tahun 2020 merupakan titik terendah

dimana sebesar 31,04%. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi.

Lalu pada variable *Return On Assets* (ROA) berdasarkan pada grafik diatas mengalami titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 18,12% dan titik terendahnya terjadi pada tahun 2021 dengan nilai hanya 0,68%.

Pada dasarnya apabila suatu rasio berubah, maka besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Studi Di PT. Pyridam Farma Tbk Periode 2013-2022)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk. Periode 2013-2022?

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk. Periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk. Periode 2013-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk. Periode 2013-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk. Periode 2013-2022

D. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian yang akan digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR)

dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk.

- b. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk.
- c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pyridam Farma Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk mengelola laba kotor perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

